



PENGENALAN KEGIATAN MENGGUNTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI RA HIDAYATUSSYARIF

Ilham Jaya¹, Sri Sipakyah²

¹Universitas Bani Saleh

²Universitas Terbuka

Email: Ilham@ubs.ac.id, sifahaikai86@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of fine motor skills in children at RA Hidayatussyarif, resulting in many students having difficulty using finger or hand muscles such as coloring, holding a pencil and cutting. This research aims to improve fine motor skills in children aged 4-5 years in RA HIDAYATUSSYARIF Selamat NTB. This research is classroom action research. The research subjects used three cycles, namely pre-cycle, Cycle 1 and Cycle 2 with a total of 16 children, consisting of 6 boys and 10 girls. Data collection uses observation and documentation techniques. From the research results, it was concluded that there was an increase from pre-cycle, cycle 1 to cycle 2.

Keywords: fine motoric skill, snipping

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan motorik halus pada anak di RA Hidayatussyarif, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan otot-otot jari atau tangan seperti mewarnai, memegang pensil dan menggunting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA HIDAYATUSSYARIF Lembar NTB. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian menggunakan tiga siklus yaitu pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 dengan jumlah anak sebanyak 16 orang, yang terdiri dari, 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peningkatan dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Menggunting.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu usaha pelaksanaan pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun (Asmara. 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam membina anak dari usia lahir sampai berusia 6 tahun dengan memberikan rangsangan yang tepat untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki kejenjang berikutnya. Menurut Mahnim (2019). Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek yang dikembangkan seperti aspek fisik motorik, aspek kognitif, sosial emosional, prilaku, dan Seni. Motorik yaitu gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot,

susunan saraf dan otak. Motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh seperti kaki, tangan dan lengan. Motorik halus yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya seperti, otot pergelangan tangan dan jari-jari seperti dalam kegiatan melipat kertas, menggunting, mewarnai, menempel, meronce, dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak yaitu menggunting.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak yang mencangkup aspek fisik, motorik, jasmani, dan rohani anak. Pembinaan fisik ditujukan pada aspek kekuatan, daya tahan, kecepatan, ketangkasan, dan keseimbangan. Artinya anak yang sehat fisik akan punya kekuatan dan tahan dengan situasi apapun dan anak akan cepat melakukan sesuatu (Desmariani, 2020). Kemampuan fisik motorik sangat penting bagi perkembangan anak dan kepribadian anak. Keterampilan motorik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan tubuh. Perkembangan motorik yaitu proses dimana seorang anak terampil dalam menggunakan atau menggerakkan anggota tubuhnya (Fatmawati, 2020). Keterampilan motorik halus anak merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecilnya. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan dengan menggunakan bagian tubuh dan otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat namun tidak memerlukan banyak tenaga (suseni 2021).

Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari (Widiastuti, 2021. 66). Dunia pendidikan saat ini berusaha menciptakan generasi yang kreatif, agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap anak didik kita, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha pengembangan kreativitas sejak dini karena usia ini adalah golden age pada anak (Turyani dan Wondal ,2018) dimana penyerapan terbaik pada usia dini. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian pula dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu pra sekolah.

Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak (Dewi dkk,2018.191). Sehingga setiap pendidik ketika akan menyusun

kegiatan belajar bermain anak disekolah harus disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya. Selain ketika menyusun kegiatan harus disesuaikan dengan perkembangan anak menstimulasi harus disajikan dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media (Handayani dkk,2021:400). Mengingat pentingnya setiap anak memiliki kreativitas, maka perlu adanya upaya dalam setiap pengembangan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak adalah melalui kegiatan menggunting untuk mengasah kemampuan motorik halus pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok A' di RA HIDAYATUSSYARIF. Tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah agar anak membekali otot-otol kecilnya sehingga anak dapat mengkoordinasikan kecepatan tangan dan matanya, serta anak dapat mengontrol emosi mereka (sumantri, 2020). Menurut agustina, Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak secara tidak langsung mempengaruhi gerak-gerik anak seperti menulis dan memotong. Pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini juga mempengaruhi aspek lain seperti bahasa dan akademik. Jika kemampuan motorik anak kurang maka perkembangan bahasa anak juga kurang, yaitu tidak dapat berkembang dengan sempurna (nurjanah dkk. 2021).

Menurut wirdalena dan maya, (2022) Jika motorik halus anak belum berkembang maka kemampuannya dalam bidang akademik juga akan melemah, karena anak dengan motorik halus yang baik dapat lebih leluasa mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki. Salah satu indikator yang tepat pada kompetensi dasar dalam aspek kemampuan motorik halus adalah anak dapat membuat karya dalam bentuk gambar, dapat menebalkan gambar dan menempel sesuai pola gambar dengan rapi. Akan tetapi dalam kenyataannya peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di RA HIDAYATUSSYARIF lembar yang terkait dengan kemampuan motorik halus yang berada pada tingkat rendah, anak masih kesulitan menggerakkan jari-jari atau tangannya seperti pada saat menulis, menggunting, dan menggambar, masih adanya anak yang merasa jemu ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang kreatif dan efektif dalam memberikan metode dan media yang menarik, sering kali memberikan kegiatan menggambar, mewarnai dan mengerjakan lembar kerja. Guru juga sering memberikan kegiatan yang sama dengan berulang-ulang, sehingga anak tidak punya

pengalaman pembelajaran baru. Terkait dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan adanya upaya perbaikan yang tepat dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru yaitu menggunakan kegiatan menggunting.

KAJIAN TEORITIK

1. Kegiatan Menggunting

Menggunting merupakan salah satu keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama di usia dini. Aktivitas ini membantu mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata serta memperkuat otot-otot kecil di tangan yang diperlukan untuk kegiatan menulis dan aktivitas lainnya di kemudian hari. Kegiatan menggunting melibatkan berbagai aspek perkembangan, mulai dari perkembangan fisik, kognitif, hingga sosial-emosional anak.

a. Perkembangan Motorik Halus

Kegiatan menggunting merupakan salah satu cara untuk melatih motorik halus anak. Menurut Santrock (2011), perkembangan motorik halus melibatkan keterampilan yang lebih spesifik dan kecil seperti menggunakan tangan dan jari untuk memanipulasi objek. Ketika anak memotong kertas dengan gunting, mereka harus mengendalikan gerakan tangan secara tepat untuk bisa mengikuti pola atau garis yang sudah ditentukan.

b. Koordinasi Tangan dan Mata

Kegiatan ini juga melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, di mana anak harus memfokuskan mata pada garis yang akan dipotong dan secara bersamaan menggerakkan tangan untuk mengarahkan gunting dengan benar. Jensen (2005) menyatakan bahwa koordinasi tangan-mata merupakan keterampilan penting yang digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

c. Pengembangan Kognitif

Melalui menggunting, anak belajar untuk memecahkan masalah dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk memotong bentuk tertentu. Proses ini juga melibatkan kemampuan berpikir logis dan perencanaan. Menurut Vygotsky (1978), aktivitas yang melibatkan perencanaan dan pemecahan masalah seperti ini akan meningkatkan kemampuan berpikir anak.

d. Pengembangan Kreativitas

Kegiatan menggunting dapat dikaitkan dengan pengembangan kreativitas anak. Dengan memotong kertas menjadi bentuk-bentuk tertentu, anak belajar untuk mengekspresikan ide-idenya dan berkreasi dengan bahan-bahan yang tersedia. Craft (2005) menyebutkan bahwa kegiatan seni seperti menggunting dan menempel mendorong anak untuk berpikir kreatif dan inovatif.

2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merujuk pada keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan ketelitian, seperti menulis, menggambar, menggantungkan baju, dan memotong kertas. Kemampuan ini sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan akademis dan keterampilan sehari-hari.

a. Definisi Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus mencakup kemampuan mengontrol otot-otot kecil untuk melakukan tugas-tugas yang presisi. Menurut Gallahue & Ozmun (2006), perkembangan motorik halus terjadi ketika anak belajar mengontrol gerakan tangan, jari, dan pergelangan tangan dengan tepat. Kegiatan seperti memegang pensil, menggunting, atau mengikat tali sepatu semuanya melibatkan koordinasi motorik halus yang baik.

b. Proses Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui tahapan yang melibatkan stimulasi dan latihan terus-menerus. Anak-anak mengembangkan keterampilan ini melalui interaksi dengan lingkungan dan pengulangan aktivitas yang merangsang otot kecil mereka. Montessori (1995) menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dengan memberikan alat-alat seperti mainan konstruktif, alat tulis, dan gunting akan mempercepat perkembangan motorik halus pada anak.

c. Koordinasi Tangan dan Mata

Kemampuan motorik halus juga terkait erat dengan koordinasi tangan dan mata, yang merupakan keterampilan penting dalam menjalankan tugas sehari-hari. Koordinasi ini mengacu pada kemampuan untuk menggunakan mata untuk memandu gerakan tangan dalam melakukan tindakan yang tepat. Menurut Berk (2013), koordinasi tangan-mata merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan kognitif anak karena meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah dan merencanakan tindakan.

d. Pengaruh Terhadap Perkembangan Akademis

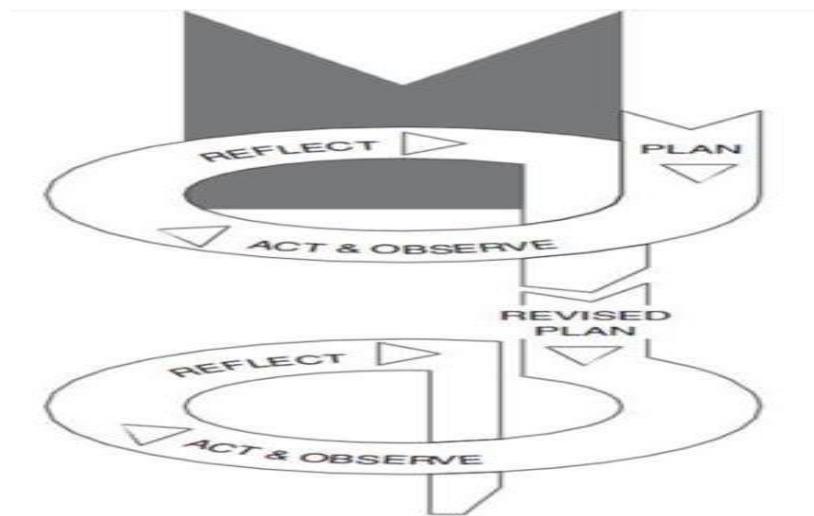
Keterampilan motorik halus yang baik sangat diperlukan dalam lingkungan akademis, terutama dalam hal menulis. Menulis membutuhkan kontrol tangan yang baik untuk menghasilkan huruf-huruf yang jelas dan terbaca. Willingham (2007) menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang kurang baik sering kali mengalami kesulitan dalam menulis, yang kemudian berdampak pada prestasi akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif, dimana peneliti atau guru bekerja sama untuk melaksanakan pembelajaran langsung di dalam kelas guna meningkatkan hasil atau kualitas pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2019-`5) yang menyatakan bahwa penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Pemilihan metode ini dilatar belakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kegiatan menggunting dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan tiga siklus, setiap siklus dibuatkan 5 RPPH, 5 skenario perbaikan dan 5 tabel observasi, siklus tersebut dengan menggunakan model visualisasi kemmis dan MC Taggart. Setiap siklus memiliki 5 hari kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan pengumpulan hasil melalui tabel instrument. Indikator pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan dokumentasi berupa foto dan video sebagai analisis peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu anak kelompok A di RA HIDAYATUSSYARIF lembar. Terdiri dari 16 anak diantaranya 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sesuai dengan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan observasi awal dengan melihat kemampuan anak dan melalui observasi tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak belum optimal oleh karena itu dibutuhkan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut para ahli mengatakan bahwa ada beberapa macam model

penelitian, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

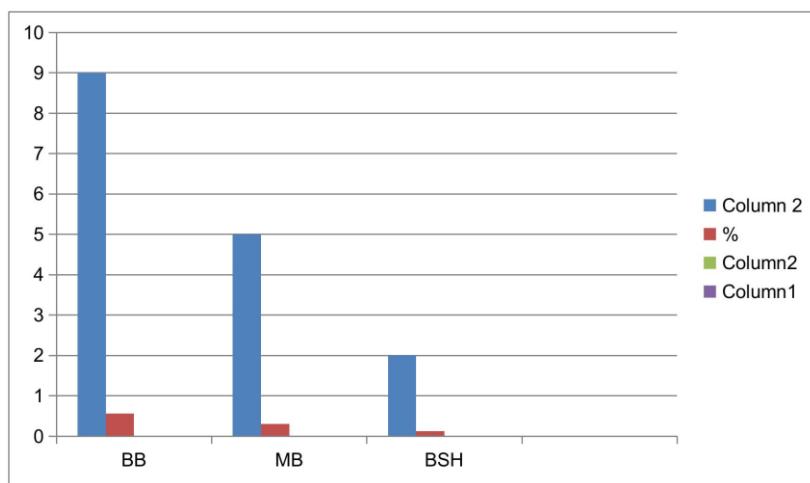
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak didik pada kelompok A di RA Hidayatussyarif terdapat data kualitatif sebagai berikut :

Tabel 1.
Penilaian Pra Siklus

Nilai	Pra siklus	
	Frekuensi	%
BB	9	56 %
MB	5	31 %
BSH	2	12,5 %

Dari Pra siklus terlihat 9 siswa pada kemampuan motorik halus terlihat belum berkembang. Terdapat 5 orang siswa dengan mulai berkembang dan 2 siswa berkembang sesuai dengan harapan.

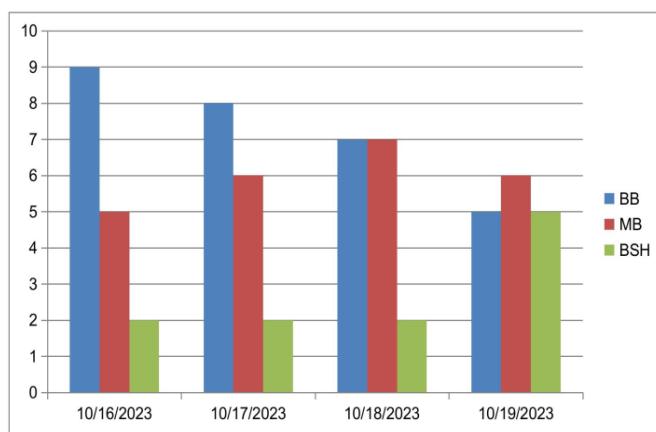


Gambar 2. Penilaian Kemampuan Motorik Pra Siklus

Dari tabel grafik diatas terlihat bahwa persentase dalam prilaku disiplin anak pada prasiklus menunjukan terdapat 56 % anak yang belum berkembang dan 31 % anak mulai berkembang serta 12,5% anak sudah berkembang sesuai dengan harapan.

Tabel 2.
Penilaian Siklus 1

Hari	BB	MB	BSH
Senin, 16 Oktober 2023	9	5	2
Selasa, 17 Oktober 2023	8	6	2
Rabu, 18 Oktober 2023	7	7	2
Kamis, 19 Oktober 2023	5	6	5
Jumlah	31	37,5	31
Persentase	31	37,5	31

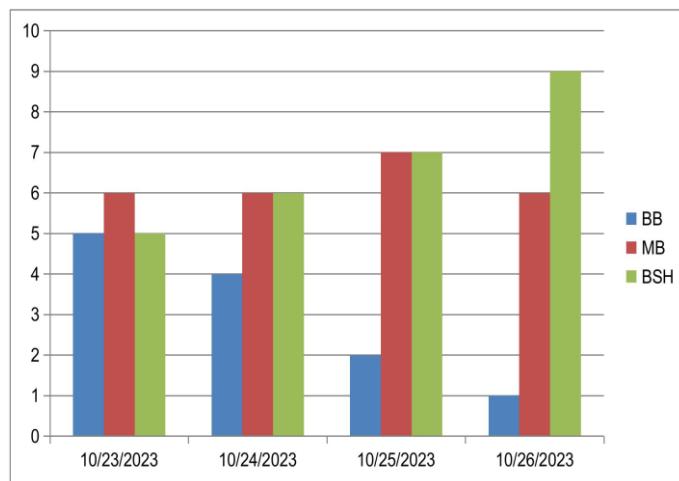


Gambar 3. Penilaian Kemampuan Motorik Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka selama siklus 1 terdapat peningkatan pada kemampuan motorik anak melalui metode kegiatan menggunting. Peningkatan pada siklus 1 terlihat dari kemampuan anak yang semula pada prasiklus 56% anak belum berkembang dan 31% anak mulai berkembang dan 12,5% anak berkembang sesuai harapan menjadi meningkat setelah pelaksanaan siklus 1 yaitu dengan pencapaian Belum berkembang sebanyak 31% , Mulai berkembang 37,5% dan Berkebang sesuai harapan 31%, peningkatan ini belumlah maksimal dan menjadikan alasan peneliti melakukan siklus 2.

Tabel 3.
Penilaian Siklus 2

Hari	BB	MB	BSH
Senin, 23 Oktober 2023	5	6	5
Selasa, 24 Oktober 2023	4	6	6
Rabu, 25 Oktober 2023	2	7	7
Kamis, 26 Oktober 2023	1	6	9
Jumlah	6,25	37,5	56,25
Persentase	6,25	37,5	56,25



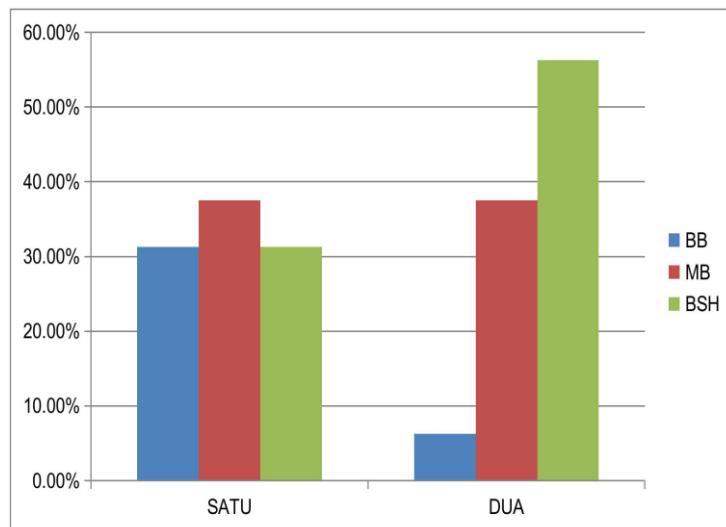
Gambar 4. Penilaian Kemampuan Motorik Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan hasil yang signifikan pelaksanaan siklus 2 peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting, peningkatan tersebut terlihat dari hasil siklus 1 yang sebelumnya terdapat data siklus 1 yaitu anak dengan pencapaian BB sebanyak 31% , MB sebanyak 37,5% dan BSH sebanyak 31% , setelah dilaksanakan siklus ke2 terjadi pengkatan dimana kemampuan motorik halus anak untuk pencapaian BB sebanyak 6,25% , anak dengan MB sebanyak 37,5% dan MSH sebanyak

56,25% sehingga artinya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dapat meningkat melalui kegiatan menggunting. Berdasarkan rekapitulasi table pencapaian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dibuat data perbandingan siklus sebagai berikut ini. Berdasarkan table perbandingan siklus diatas dapat dibuat grafik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut :

Tabel 4.
Penilaian Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	BB	MB	BSH	Keterangan
Satu	31,25%	37,5%	31,25%	BB: Belum Berkembang MB: Mulai Berkembang BSH: Berkembang Sesuai Harapan
Dua	6,25%	37,5%	56,25%	



Gambar 5. Penilaian Kemampuan Motorik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil yang signifikan antara pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan. Dengan demikian, menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di RA HIDAYATUSYARIF kecamatan lembar Lombok Barat NTB tahun ajaran 2023/2024. Anak usia dini adalah individu unik yang secara genetis membawa kemampuan umum yang bersumber pada salah satu organnya yakni otak.(Henny dkk,2023.69). Untuk itu sangat penting memberikan stimulasi pada anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain (Fadillah, 2017.1) karena bermain adalah dunia anak.

Sehingga seorang pendidik ketika akan membuat rancangan kegiatan hendaklah membuat kegiatan yang menyenangkan untuk permainan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Hidayatussyarif menunjukan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usai 4-5 tahun. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran selama 2 siklus dan melakukan pengamatan terhadap pencapaian kemampuan motorik pada siswa RA Hidayatussyarif, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan motorik halus terlihat dari table pencapaian siswa pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dimana siklus 1 data pelaksanaan siklus 1 yaitu anak dengan pencapaian BB sebanyak 31,25% , MB Sebanyak 37,5% dan anak pencapaian BSH sebanyak 31,25%, setelah dilaksanakan siklus 2 terjadi peningkatan pada siklus 2 dimana anak dengan kemampuan BB sebanyak 6,25%, MB sebanyak 37,5% dan BSH sebanyak 56,25%. Dari hasil data kualitatif, ada peningkatan kemampuan motorik halus. Hal ini menunjukan bahwa dengan metode menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di RA Hidayatussyarif kecamatan Lembar Lombok Barat NTB. Selain itu, melalui kegiatan menggunting imajinasi anak akan berkembang untuk menuangkan ide-ide barunya sehingga anak mampu berpikir dan membentuk suatu karya yang menarik. Semoga kedepannya para pendidik taman kanak-kanak agar membuat kegiatan semenarik mungkin untuk kegiatan belajar dan bermain anak. Terutama manfaatkanlah bahan alam yang ada disekitar kita sebagai media pembelajaran. Sehingga anak akan merasa senang dan bebas berkreativitas sesuai dengan imajinasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1),11-23.
- Berk, L. E. (2013). Child Development (9th ed.). Pearson.
- Craft, A. (2005). Creativity in Schools: Tensions and Dilemmas. Routledge.
- Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Caremedia Communication.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults (6th ed.). McGraw-Hill.
- Hamid, L (2020). Tahapan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok usia 4-6 tahun. Al- urwatul wutsqo jurnal ilmu keislaman dan pendidikan, 1 (1), 1-14.

- Jensen, E. (2005). *Teaching with the Brain in Mind*. ASCD.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media.
- Kurniawati, I., & Simatupang, N. D. (2018). Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Peklangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1).
- Lailah, I., & Khotimah, N. (2020). Upaya Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dan menempel di kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. *PAUD Teratai*, 2(3). 1-7.
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok B TK Dharma wanita Tawangrejo. *Jurnal CARE (children advosory research and education)*, 6 (1), 28-40.
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Paujiah, P. (2019). Stimulasi motorik halus pada kegiatan menggunting kerta pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. *Jurnal PAUD Teratai*, 7 (1).
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Sumantri, M. S. dkk. (2020). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka. Afandi, A. (2019). Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sumantri, M. S. dkk. (2020). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka. Mahnim, B. (2019). Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri pada Kelompok B TK PGRI 10 Sukadana. *EDISI*, 1(2), 209-219.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Willingham, D. T. (2007). *Why Don't Students Like School? A Cognitive Scientist Answers Questions About How the Mind Works and What It Means for the Classroom*. Jossey-Bass.
- Wirdelena, S.Y., & Mayar, F (2022). Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis pendekatan tematik. *Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(6), 7242-725